

BAB III METODE PENELITIAN

Suatu bentuk kegiatan apapun, agar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki membutuhkan metode yang cocok. Begitu pula suatu kegiatan penelitian agar dapat mencapai tujuan, maka diperlukan metode penelitian yang cocok untuk kegiatan penelitian tersebut. Penelitian menurut tujuannya dapat didefinisikan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang cocok yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹ Metode ilmiah boleh dikatakan sebagai suatu pengajaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Pada pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut, metode ilmiah diperlukan sebagai pedoman dan dasar bagi kegiatan penelitian.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, yakni rencana pemecahan bagi persoalan yang dihadapi.³ Metode penelitian juga diartikan sebagai suatu cara atau langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu objek agar dapat menghasilkan suatu data yang konkret dan akurat, serta, tercapai tujuan yang dikehendaki. Metode penelitian dalam tesis ini meliputi: jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yaitu implementasi penilaian berbasis *HOTS*⁴ dalam meningkatkan kemampuan

¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offcet, 2014), 4.

²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2011), 1.

³Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2014), 50.

⁴*High Order Thinking Skills* meliputi kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan. Hatta Saputra, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu*

berpikir kritis dan kreatif, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Terdapat beberapa alasan untuk melakukan penelitian kualitatif, salah satunya adalah kemantapan peneliti berdasarkan pada penelitiannya. Alasan lain adalah sifat dari masalah yang diteliti. Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti halnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.⁵

Penelitian kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.⁶

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran tentang obyek yang diteliti. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.⁷ Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif.

Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills), (Bandung: Smile's Publishing, 2016), 91.

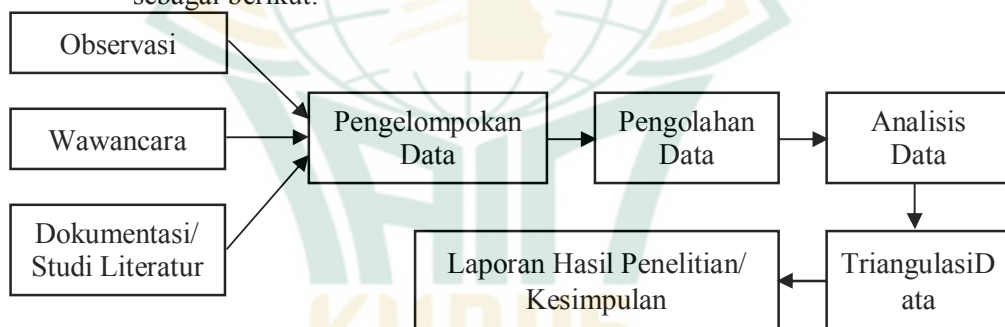
⁵John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 4-5.

⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 80.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁸

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang akan dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Sebagaimana Nazir menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁹ Untuk memudahkan penelitian, maka peneliti membuat alur penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Kualitatif Deskriptif

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 72.

⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 52.

penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena peran pendidik dalam menyusun konsep penilaian berbasis *HOTS* yang telah dibuat pendidik PAI dan budi pekerti, bagaimana efektivitas penerapan penilaian berbasis *HOTS*, serta hasil dari penilaian berbasis *HOTS* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP 1 Kudus. Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat situasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan. Dengan demikian lokasi yang dimaksud meliputi unsur tempat yaitu SMP 1 Kudus beralamat di Jl. Sunan Muria No. 10A, Desa Barongan, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Pelaku yaitu pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti melalui penerapan penilaian berbasis *HOTS* dalam meningkatkan berpikir kritis dan kreatif peserta didik khususnya di kelas IX. Kegiatan yaitu proses pembelajaran PAI dan budi pekerti melalui penerapan penilaian berbasis *HOTS* yang dilakukan pendidik dan peserta didik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pemilihan subjek penelitian secara sengaja oleh peneliti berdasarkan tujuan dan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria subjek penelitian ini yaitu subjek yang terlibat langsung dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada ciri-ciri atau karakteristik tertentu berdasarkan penelitian subjektivitas peneliti.¹⁰ Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini adalah: (1) pihak pendidik yang terlibat dalam penyusunan dan penerapan penilaian *HOTS* dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti, (2) peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran PAI dan

¹⁰Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2015), 76.

budi pekerti, (3) pihak lain yang secara relevan terlibat dalam penelitian ini.

Adapun selama kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti yang juga pendidik di SMP 3 Kudus bertindak sebagai pengumpul data sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Peneliti dalam penelitian ini berusaha berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol, dan dengan cara tidak memaksa. Kehadiran peneliti merupakan pendekatan terhadap subjek penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan dipandang memiliki kelebihan untuk mendukung terkumpulnya data secara lengkap. Peneliti disini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dari informan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan karena dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument penelitian.

Selanjutnya subjek penelitian menunjuk pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit satuan yang diteliti. Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kepala Sekolah, Komite Sekolah, pendidik PAI dan budi pekerti, serta perwakilan peserta didik kelas IX. Interaksi peneliti dengan subjek penelitian bisa berbentuk wawancara, diskusi, survey, dan sebagainya yang bisa dilakukan secara langsung atau dengan mediasi teknologi. Identifikasi informasi bisa berupa opini dalam bentuk tulisan, audio, gambar, atau video yang pernah dikemukakan oleh subjek. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan informasi mengenai pengembangan terkait dengan obyek yang diteliti.

Sedangkan objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono mengartikan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).¹¹ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan penilaian berbasis *HOTS* dalam mata

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

pelajaran PAI dan budi pekerti serta peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP 1 Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Ada dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data diperoleh langsung oleh peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, biasanya sumber data ini diperoleh dari pihak lain.¹² Data pokok yang diambil dalam penelitian ini adalah kemampuan pendidik dalam menyusun dan menerapkan penilaian berbasis *HOTS* dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik di SMP 1 Kudus. Adapun sumber data primer dan data sekundernya sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, pendidik PAI dan budi pekerti, peserta didik kelas IX di SMP 1 Kudus.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan instrumen penilaian berbasis *HOTS* pada materi pelajaran PAI dan budi pekerti merupakan sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap

¹²Zuldafrial dan Muhammad Lahir, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 46.

kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataannya di lapangan. Hanya manusia pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.¹³

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Karenanya peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah terjadwal.¹⁴ Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra.¹⁵ Metode observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁶ Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan juga data-data sekunder karenanya, kegiatan dan penggunaan metode observasi menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa,

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 223.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 163.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 146.

¹⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 70.

keadaan, tindakan, yang mempola dari hari ke hari ditengah masyarakat. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang didengar.¹⁷

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati. Adapun teknik observasi terbuka, maka kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan atau interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.¹⁸

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data primer yaitu pada saat peneliti mengamati dokumentasi gambaran umum sekolah, dokumentasi perencanaan pembelajaran berupa RPP, proses pelaksanaan pembelajaran PAI dan budi pekerti, mulai dari kegiatan pembukaan, inti, sampai penutup, dan penilaian hasil belajar peserta didik yang

¹⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 66.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 176.

telah dibuat oleh pendidik berbasis *HOTS*, hasil dari observasi yang berguna bagi peneliti dalam tahap penyajian data.

2. Metode Interview atau Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk pengumpulan data pada saat melakukan studi lapangan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Jadi, metode wawancara ini merupakan suatu metode yang mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang dengan tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan.¹⁹

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus mampu menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak antara petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Kelebihan metode ini adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁰

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, pendidik PAI dan budi pekerti, serta perwakilan peserta didik kelas IX. Disamping untuk memperoleh data primer, teknik ini digunkan pula untuk memperoleh data-data sekunder. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam merujuk situasi dan fenomena yang terjadi di lapangan.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 83.

²⁰Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 63.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa dokumen dan *record*. Dokumen adalah setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyelidik.²¹ Metode dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.²² Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data sekunder; data tertulis yang memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Metode dokumentasi dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Peneliti mencatat dan memfotocopy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, kemudian peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh antara lain struktur organisasi sekolah, letak geografis sekolah, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, denah lokasi, dan lain sebagainya

F. Pengujian Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari pengecekan keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.²³ Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 136.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 236.

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 324.

mengusahakan pengecekan keabsahan data diantaranya sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²⁴

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SMP 1 Kudus sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan: (a) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus, (b) membatasi kekeliruan peneliti, dan (c) mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi yang mungkin telah tercemar oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek.²⁵ Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang valid tentang peran penerapan penilaian berbasis *HOTS* dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik di SMP Negeri 3 Kudus.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 327.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 328.

dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Jadi dapat dimengerti bahwa perpanjangan keikutsertaan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat.²⁶

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura perihal data tentang peran pendidik dalam menyusun penilaian berbasis *HOTS* dan pengamatan tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik di SMP 1 Kudus.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁷ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, dan waktu.²⁸ Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan penilaian berbasis *HOTS*. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 329.

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 330.

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 209.

juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, pendidik PAI dan budi pekerti, serta perwakilan peserta didik kelas IX di SMP 1 Kudus. Selanjutnya, triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan peneliti dalam berbagai kesempatan, di waktu pagi, siang ataupun sore hari. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa pascasarjana yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

5. Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu orang tua dan anak. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.²⁹

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 332.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Sugiyono menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data di lapangan dari pada setelah selesai pengumpulan data.³⁰

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka, analisis datanya juga analisis data kualitatif.³¹

Menurut Bogdan & Biklen, sebagaimana dikutip Meleong, menyatakan bahwa analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif, pada prosesnya berjalan diantaranya: (1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, (2) Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikannya, mensistesisikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya, (3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.³²

Model analisis yang digunakan oleh (Milles dan Huberman) yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Menarik kesimpulan.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 336.

³¹Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: Visi Press Offset, 2013), 163.

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 248.

1. Mengumpulkan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan/ranah empiris dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi tempat penelitian dengan membawa izin formal penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menemui orang-orang yang ditarget sebagai informan penelitian. Pada proses selanjutnya baru dilakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lengkap yang diperoleh di lapangan. Adapun sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah :

- a. Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.
- b. Pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan sedikit-tidaknya empat hal yaitu: digunakan simbol atau ringkasan, kode dibangun dalam suatu struktur tertentu, kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu, dan keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.
- c. Dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.
- d. Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif
- e. Membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya. Komentar substansial merupakan catatan marginal.
- f. Penyimpanan data. Untuk menyimpan data sedikit-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan adalah pemberian label, mempunyai format yang uniform dan

normalisasi tertentu, menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik.

- g. Analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.
- h. Analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatan marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.
- i. Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.³³

Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berpikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Bagi peneliti pemula, proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Mereduksi Data (*Data Collection*)

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.

³³Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2017), 173-174.

Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari observasi dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.³⁴

Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data tentang penilaian berbasis *HOTS* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

³⁴Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Surabaya: Visi Press Offset, 2013), 171.

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁵

Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis utamanya menyajikan dalam hal bagaimana langkah-langkah penilaian berbasis *HOTS*, efektivitas penerapan penilaian berbasis *HOTS* dan output peserta didik dalam penerapan penilaian berbasis *HOTS*. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan agar mudah dipahami oleh pembaca. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis untuk mengungkapkan data yang diperoleh dari lapangan dalam kesempatan ini peneliti mengambil obyek penelitian di SMP 1 Kudus.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclutions: Drawing/Verifying*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.³⁶

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan anara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah,

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 341.

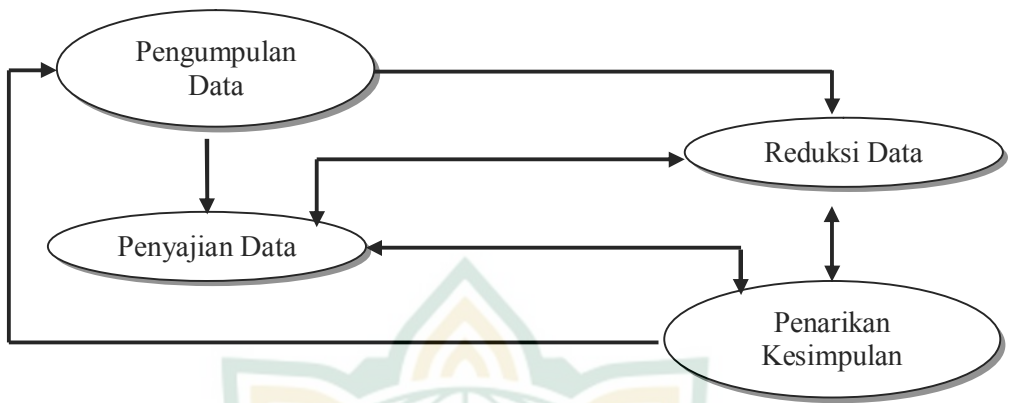
³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 345.

berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu: (a) Mengecek *representativeness* atau keterwakilan data, (b) Mengecek data dari pengaruh peneliti, (c) Mengecek melalui triangulasi, (d) Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya, (e) Membuat perbandingan atau mengkontraskan data, (f) Menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif.

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Dalam penelitian ini temuan penelitian difokuskan pada konsep penilaian berbasis *HOTS*, efektivitas penerapan penilaian berbasis *HOTS* dan output peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu *interactive model* yang ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data
(Interactive Model)³⁷**

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 338.